

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu jantung perekonomian suatu negara, dimana perbankan memiliki peran aktif sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor dengan pihak lain yang membutuhkan pendanaan. Hal ini menegaskan bahwa peran perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara, sehingga kemajuan suatu bank dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara. Seperti di negara maju, bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara. Pada negara berkembang, bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dan penyaluran dana melainkan tersedianya pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank.

Legalitas bank syariah di Indonesia telah dilindungi oleh hukum semenjak dikeluarkannya UU Perbankan No 7 tahun 1992 yang kemudian direvisi ke dalam UU No 10 tahun 1998. Namun, karena dirasa belum spesifik dan kurang mengakomodasi karakteristik operasional perbankan syariah yang mana di sisi lain pertumbuhan dan volume usaha bank syariah berkembang cukup pesat maka UU No 10 tahun 1998 disempurnakan lagi sesuai keadaan perbankan yang tertuang dalam UU No 21 tahun 2008.¹

¹ http://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Documents/UU_21_08_Syariah.pdf, diakses pada 25 februari 2017

Untuk menghindari operasional bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Bank Syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah dalam Islam.

Bank syariah membuka peluang memperoleh keuntungan pada kondisi-kondisi yang tidak normal. Hal ini terbukti ketika krisis pertengahan tahun 1997, Pada tahun 1997 Masyarakat melakukan penarikan dan pengalihan dana secara besar-besaran (bank run), sehingga sejumlah bank mengalami mismatch dan terus mengalami saldo negatif (saldo debit) pada gironya di Bank Indonesia. Saat perbankan nasional tengah terjangkit virus *negative spread* dimana terjadi kerugian akibat bunga simpanan lebih tinggi dari bunga kredit tetapi bank syariah dengan prinsip bagi hasil justru beroperasi seperti biasa bahkan terlihat tanpa beban.² Hal ini dikarenakan bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil, sehingga bunga tidak terlalu berpengaruh pada operasionalnya.

Bank syariah mempunyai sistem perbankan yang sehat dan tangguh. Oleh karena itulah, maka mekanisme perbankan bebas bunga yang biasa disebut bank syariah didirikan. Perbankan syariah didirikan didasarkan kepada

² M. Lutfi Hamidi, *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah*, (Jakarta Selatan :Senayan Abadi Publishing, 2003), hlm. 48

alasan filosofis maupun praktik. Secara filosofis, karena dilarangnya pengambilan riba di dalam transaksi keuangan maupun non keuangan. Secara praktis, karena sistem perbankan berbasis bunga atau konvensional mengandung beberapa kelemahan, sebagai berikut : Transaksi berbasis bunga melanggar keadilan atau kewajaran bisnis, tidak fleksibelnya sistem transaksi berbasis bunga menyebabkan kebangkrutan dan ini menyebabkan hilangnya potensi produktif masyarakat secara keseluruhan, sejalan dengan menganggurnya sebagian besar orang, komitmen bank untuk menjaga keamanan uang deposan berikut bunganya membuat bank cemas untuk mengembalikan pokok dan bunga mereka, sistem transaksi berbasis bunga menghalangi inovasi oleh usaha kecil, dalam sistem bunga, bank tidak akan tertarik dalam kemitraan usaha kecuali bisa ada jaminan kepastian pengembalian modal dan pendapatan bunga mereka.³

Dalam mengambil keuntungan manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Hal ini berarti bahwa besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Teknik mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, dapat menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas⁴.

Bank harus senantiasa menjaga profitabilitasnya untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan

³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta: UPPAMP YKPN, 2002), hal.7

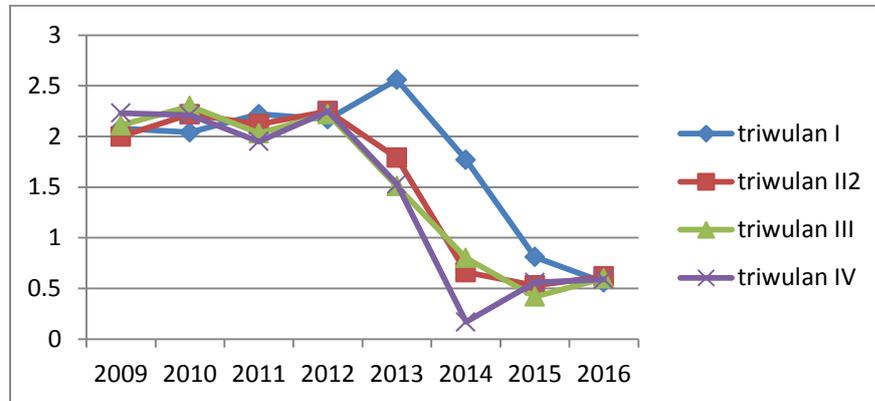
⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta : Rajawali Pers. 2014). Hal.196

dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Karena rasio-rasio tersebut mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Dengan begitu, profitabilitas bank tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.

Banyak diantara bank-bank konvensional yang kelimpungan tercekik oleh tingginya bunga karena harus membayar bunga simpanan masyarakat dengan bunga yang selangit, sementara bank tidak bisa menarik bunga kredit sebesar itu dari para nasabah. Sampai pada titik dimana mulai tumbangnya satu persatu bank-bank konvensional karena kesulitan likuiditas dan semakin parah ketika kredit yang telah dikucurkan kepada para debitur banyak yang macet sehingga bank pun kolaps.

Tingkat kesehatan bank menjadi salah satu indikator yang digunakan masyarakat dalam menilai kualitas suatu bank. Kesehatan bank sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan juga berkaitan dengan penyaluran pembiayaan bermasalah atau NPF (*Non Performing Financing*) yang ada di bank syariah tersebut.

Grafik 1.1
Profitabilitas Bank Syariah Mandiri



Sumber: diolah dari laporan triwulan bank syariah mandiri

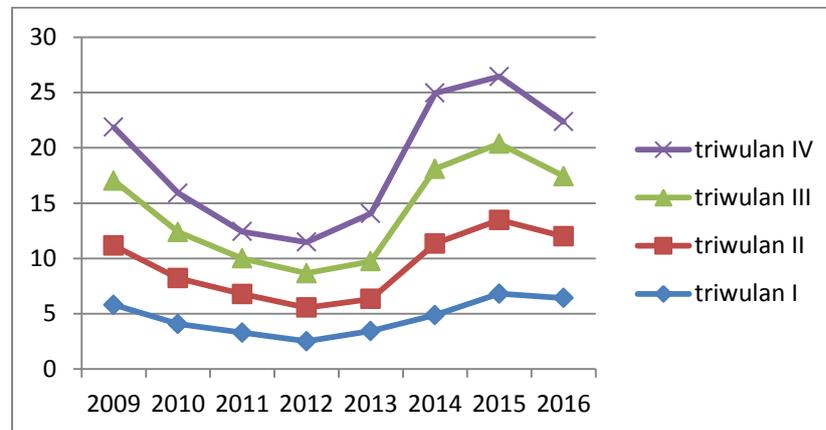
Pada grafik 1.1 dapat dilihat gambaran umum tentang laporan profitabilitas bank syariah mandiri dari tahun 2009-2016. Laporan ini menunjukkan bagaimana kesehatan bank pada periode tersebut. Pada tahun 2014 profitabilitas bank syariah mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga mencapai 0,17%.

Calon nasabah ataupun investor yang akan meletakkan dananya pada perbankan syariah tentunya akan melihat atau mengkaji tentang baik tidaknya perbankan tersebut. Lancar tidaknya perusahaan perbankan yaitu dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh bank untuk publik. Sehingga laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank menjadi gambaran tentang bagaimana kondisi keuangan dari perbankan tersebut. Para calon investor dan calon nasabah tentunya akan mengkaji laporan keuangan tersebut sebelum melakukan kegiatannya tersebut. Sehingga kesehatan sebuah bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank tersebut.

Pembiayaan bermasalah merupakan rasio keuangan yang menunjukkan total pembiayaan bermasalah dalam suatu bank syariah. Tingkat NPF (*Non Performing Financing*) yang tinggi pada suatu bank syariah menunjukkan kualitas suatu bank yang tidak sehat. Selanjutnya, bank dapat dikatakan sehat apabila dapat menjaga keamanan dana masyarakat yang dititipkan kepada mereka, dapat berkembang dengan baik serta mampu memberikan keuntungan yang berarti terhadap perkembangan ekonomi nasional.

Begitu juga bank Syariah, meski bank-bank syariah tidak terkena virus *negative spread*, namun tetap tidak banyak memberikan pertolongan pada citra perbankan nasional. Kontribusi perbankan syariah masih sangat kecil sehingga bisa dijadikan maklum atas kondisi diatas. Tetapi bukan berarti bank syariah tidak melakukan suatu hal yang berarti bagi perekonomian. Dengan bukti yang dihadirkan oleh bank syariah, menjadikan masyarakat Indonesia yang notabene adalah muslim beralih memilih bank syariah sebagai lembaga keuangan yang mampu membawa perubahan pada dunia perekonomian. Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait.

Grafik 1.2
Rasio Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah Mandiri



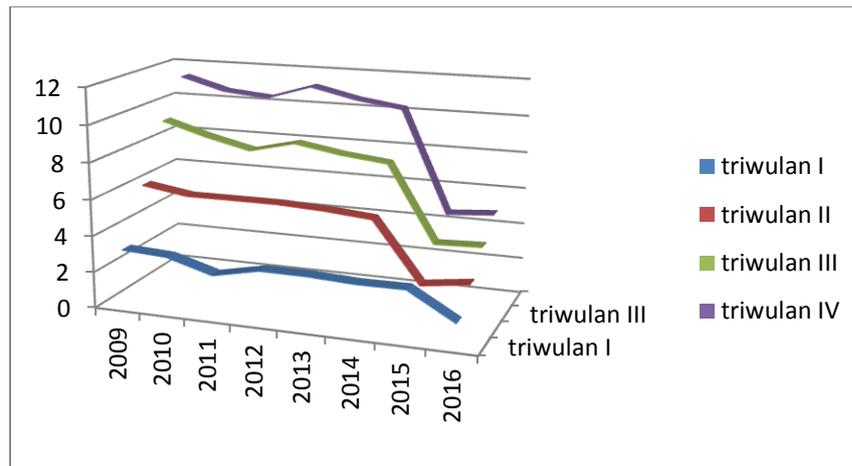
Sumber: diolah dari laporan publikasi triwulan bank syariah mandiri

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa Bank Syariah Mandiri dalam kurun waktu 2009-2016 untuk rasio pembiayaan bermasalah mengalami fluktuasi. Dapat dilihat antara tahun 2009-2012 mengalami penurunan yang signifikan, kemudian mulai tahun 2013 terus mengalami peningkatan hingga 2015 dan mengalami penurunan kembali di 2016. Peningkatan *NPF* ini menunjukkan kinerja bank syariah mandiri yang kurang baik.

Selain tercermin dari kredit macet tingkat keberhasilan bank juga dapat dilihat dengan beberapa indikator, salah satunya dengan melihat *Rasio Perputaran Aktiva (Total Aset Turn Over)*. Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan bank dalam mengelola sumber dana dalam menghasilkan pendapatan (revenue). Total asset turn over digunakan untuk mengetahui berapa kali banyaknya perputaran aktiva selama satu periode,

sehingga dapat dilihat seberapa besar perputaran aktiva ini mampu menghasilkan penjualan atau pendapatan bagi bank syariah.

Grafik 1.3
Rasio Perputaran Aktiva Bank Syariah Mandiri



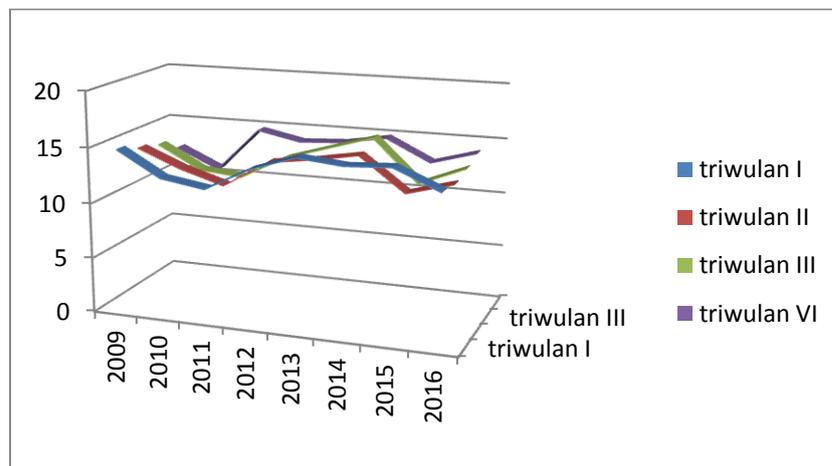
Sumber : diolah dari publikasi laporan triwulan bank syariah mandiri

Pada grafik diatas menggambar rasio perputaran aktiva bank syariah mandiri yang menunjukkan adanya penurunan yang terjadi hingga tahun 2016. Pada grafik tersebut menunjukkan rasio perputaran aktiva yang semakin tidak stabil yang terjadi pada bank syariah mandiri indonesia. Ini menunjukkan kinerja bank yang kurang baik.

Profitabilitas bank juga sangat terpengaruh oleh permodalan bank itu sendiri. Modal merupakan faktor penting dalam mengembangkan usaha bank. Bank Indonesia menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank sebesar 8 % yang disebut *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Dengan adanya modal yang cukup memungkinkan suatu bank dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan kerugian yang

mungkin akan timbul kemudian berdampak pada meningkatnya tingkat profitabilitas.⁵ *CAR* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Grafik 1.4
Rasio Tingkat Kecukupan Modal Bank Syariah Mandiri



Sumber: diolah dari publikasi laporan triwulan bank syariah mandiri

Pada grafik diatas dapat dilihat gambaran umum bank syariah mandiri untuk rasio tingkat kecukupan modal mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015 dan penurunan yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 yang menunjukkan hingga 15%. Ini

⁵Dahlan Siama, Manajemen Lembaga Keuangan, (Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI, edisi kelima, 2005) hal.291

memperlihatkan bahwa rasio kecukupan modal pada bank syariah mandiri tidak stabil

Kebijakan bank dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan menghasilkan keuntungan yang benar-benar diharapkan oleh bank, sedangkan akibat pengelolaan modal yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus disesuaikan dinamis sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan bank. Besarnya modal merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan.

Lembaga Perbankan Syariah di Indonesia terbesar selain Bank Muamalat yang patut dan layak untuk diperhitungkan adalah adalah Bank Syariah Mandiri. Sudah dapat dipastikan bahwa keberadaan Bank Syariah Mandiri juga merupakan salah satu pendorong pertumbuhan pembiayaan Bank Syariah yang dinilai cukup baik.

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan lembaga perbankan yang berdiri pada 8 September 1999 secara oprasional berubah berdasarkan prinsip syariah. Bermula dari empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, kemudian merger ditindak lanjuti dengan diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Dari sinilah bank yang mula-mula beroperasi secara konvensional setelah berubah menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Bank syariah mandiri adalah lembaga keuangan yang

menerapkan prinsip bagi hasil dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu lembaga yang memiliki peran sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat.⁶

Penelitian ini mencoba meneliti Bank Syariah Mandiri Indonesia karena Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah yang dapat di perhitungkan di Indonesia. Bank Syariah Mandiri patut di teliti lebih jauh mengenai profitabilitasnya dengan melihat dari beberapa indikator yang telah di paparkan di atas untuk mengetahui tingkat keberhasilan bank itu sendiri sehingga dapat menjalankan fungsinya yang tetap berlangsung sampai saat ini

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah risiko pembiayaan, rasio perputaran aktiva, dan tingkat kecukupan modal di Bank Syariah. Untuk itu pada penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Rasio Perputaran Aktiva, dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Mandiri, Tbk.”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa masalah yang muncul dalam setiap variabel penelitian berdasarkan temuan penelitian yakni:

1. Profitabilitas

Profitabilitas bank mengalami kenaikan maupun penurunan setiap tahunnya. Ini juga terjadi pada bank syariah mandiri yang justru mengalami

⁶ <https://www.syariahamandiri.co.id>, diakses pada 25 februari 2017

perunan pada tahun 2009-2016, hingga pada tahun 2014 profitabilitas bank syariah mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga mencapai 0,17%. Dan kemudian mulai naik lagi pada tahun 2015.

2. Pembiayaan bermasalah

Rasio pembiayaan bank mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Di bank syariah mandiri antara tahun 2009-2012 mengalami penurunan yang signifikan, kemudian mulai tahun 2013 terus mengalami peningkatan hingga 2015 dan mengalami penurunan kembali di 2016. Peningkatan *NPF* ini menunjukkan kinerja bank yang kurang baik.

3. Rasio perputaran aktiva

Rasio ini sangat berpengaruh untuk mengetahui kinerja bank. Pada bank syariah mandiri mengalami penurunan yang terjadi hingga tahun 2016. Rasio perputaran aktiva yang semakin tidak stabil yang terjadi pada bank syariah mandiri indonesia. Ini menunjukkan kinerja bank yang kurang baik.

4. Tingkat kecukupan modal

Tingkat kecukupan modal bank mengalami flutuasi setiap tahunnya. Pada bank syariah mandiri kenaikan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015 dan peurunan yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 yang menunjukkan hingga 15%. Ini memperlihatkan bahwa rasio kecukupan modal pada bank syariah mandiri tidak stabil.

C. Rumusan Masalah

Agar mempermudah dalam penyusunan, maka perlu kiranya dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri ?
2. Apakah rasio perputaran aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri ?
3. Apakah tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri ?
4. Apakah pembiayaan bermasalah, rasio perputaran aktiva dan tingkat kecukupan modal berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sehingga dapat dicapai tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio perputaran aktiva terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Syariah Mandiri.

4. Untuk menganalisis secara bersama-sama antara pembiayaan, rasio perputaran aktiva, dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis :

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kinerja keuangan bank syariah.

2. Kegunaan Praktis :

- a. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lanjutan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang hendak meneliti masalah sejenis.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi bankir dan calon bankir untuk membekali diri dalam melaksanakan kegiatan bank khususnya meningkatkan kinerja keuangan dalam pengelolaan pembiayaan, likuiditas dan modal.

- c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan perbendaharaan perpustakaan dalam kajian ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan tingkat risiko pembiayaan, likuiditas, tingkat kecukupan modal dan profitabilitas.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang variabel-variabel yang diteliti, membatasi permasalahan yang akan diteliti dan lokasi penelitian sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang dikehendaki. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pembiayaan bermasalah ,rasio perputaran aktiva , tingkat kecukupan modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank pada PT Bank Syariah Mandiri Indonesia.
2. Penelitian dibatasi pada laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2009-2016.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual
 - a. Pengaruh adalah daya yang ada atau tumbuh dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak. Menurut Kamus Baru Bahasa Indonesia, pengaruh berarti daya kekuatan yang datang dari keadaan sekelilingnya.⁷
 - b. Non Performing Finance (*NPF*) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah diterapkan oleh Bank Indonesia kategori

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal.664.

yang termasuk dalam *NPF* adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.⁸Tingkat pengembalian cicilan dari nasabah akan mempengaruhi profitabilitas dan juga kinerja suatu bank. Sehingga bank diusahakan untuk menyeleksi para nasabahnya secara hati-hati untuk mengurangi resiko yang akan terjadi. Perbankan syariah ditekankan untuk menyeleksi dalam pemenuhan persyaratan bank syariah.

- c. Rasio perputaran aktiva adalah yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan bank dalam mengelola sumber dana dalam menghasilkan pendapatan (*revenue*).⁹Total asset turn over digunakan untuk mengetahui berapa kali banyaknya perputaran aktiva selama satu periode, sehingga dapat dilihat seberapa besar perputaran aktiva ini mampu menghasilkan penjualan atau pendapatan bagi bank syariah.
- d. Tingkat Kecukupan Modal adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur dan menentukan kecukupan modal. Modal harus menunjukkan sampai seberapa jauh modal sebuah bank dapat menyerap kerugian.¹⁰
- e. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal dan aktiva yang dimilikinya.¹¹

2. Definisi Operasional

⁸ Heri Sudarsono, Bank dan Lembaga Syariah Deskripsi dan Ilustrasi, (Yogyakarta: Ekonisia 2007), hlm 98.

⁹ Muhammad, Manajemen Bank Syariah, (Yogyakarta: AMPYKPN,2005), hlm.159

¹⁰ Herman Darmawi, Manajemen Perbankan, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm.93

¹¹ Lukman Syamsudin, Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan,Pengawasan dan Pengambilan Keputusan)Edisi Baru (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2011), hal. 59

Penelitian ini secara operasional bermaksud untuk menguji pengaruh pembiayaan bermasalah, rasio perputaran aktiva dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas bank pada PT Bank Syariah Mandiri Indonesia periode 2009-2016.

H. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dimaksudkan untuk memberikan gambaran singkat apa yang akan dibahas dalam skripsi yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan pembatasan penelitian. Pada bab ini dijelaskan alasan-alasan mengapa peneliti mengambil judul dan apa tujuan dari penelitian yang dilakukan. Dengan menyusun bab ini peneliti berharap dapat menyusun landasan teori secara jelas dan tepat guna pada bab selanjutnya.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi uraian landasan teori yang membahas tentang pengertian Perbankan Syariah secara umum, teori-teori tentang tingkat risiko pembiayaan, likuiditas, tingkat kecukupan modal dan profitabilitas perbankan syariah. Dalam bab ini peneliti menjelaskan teori yang dilakukan untuk melakukan analisis temuan pada bab IV.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, rancangan penelitian, populasi penelitian, sumber data, variabel dan skala penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, dan analisis data. Bab ini berfungsi untuk mempersiapkan metode yang digunakan peneliti untuk mengambil data dan menganalisisnya.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hasil pengujian dan penelitian tentang adakah pengaruh tingkat risiko pembiayaan , rasio peputaran aktiva, dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas. Dan bab ini merupakan inti dari penelitian ini.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan yang menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai serta menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang meliputi jawaban dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian. Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat

untuk peneliti sendiri khususnya dan untuk semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.